BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal mendasar bagi suatu negara. Suatu negara dikategorikan sebagai negara maju atau berkembang dapat dilihat dari aspek sumber daya manusianya. Sumber Daya Manusia yang berkualitas hanya dapat diwujudkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas. Penyelenggaraan pendidikan berkualitas harus memiliki payung hukum yang jelas pula. Indonesia mempunyai arahan pendidikan sesuai dengan UU 20 tahun 2003 tenteng Sistem Pendidikan Nasional.

UU No. 20 tahun 2003 tenteng Sistem Pendidikan Nasional menyatakan, "Pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara".

Triwiyanto (2014: 24) menjelaskan secara universal pendidikan dapat dipahami sebagai upaya pengembangan potensi kemanusiaan secara utuh dan penanaman nilai-nilai sosial budaya yang diyakini oleh sekelompok masyarakat agar dapat mempertahankan hidup dan kehidupan secara layak. Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan pengembangan potensi secara

utuh yang harus direncanakan dengan matang sehingga mampu mencetak genarasi yang unggul.

Berdasarkan landasan pedagogis pengembangan pendidikan sekolah dasar dilandasi oleh tiga aspek utama, yaitu karakteristik pendidikan di SD, karakteristik psikologis peserta didik, dan karakteristik sosio-budaya peserta didik. Pendidikan sekolah menengah lebih menekankan penguasaan akademik, sementara pendidikan di SD menuntut kemampuan berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan benar (*literacy)*. Karakteristik siswa SD tergolong unik, sebab siswa kelas SD kelas rendah (kelas 1, 2, dan 3) tergolong usia dini, sementara kelas tinggi (kelas 4,5, dan 6) tergolong anak-anak dan awal remaja. Karakter siswa ini tentu berbeda dari segi aspek kognitif, afektif, latar belakang sosial ekonomi, budaya, tempat tinggal serta lingkungan pemerolehan dan perkembangan bahasa. Dengan demikian peran guru sebagai perencana, pelaksana, penilai, dan fasilitator peserta didik sangatlah penting, disamping itu peran guru sebagai model, terutama sebagai model perilaku, model bahasa, sebagai model teman, saudara, atau pengganti orang tua perlu diperhatikan.

Pendidikan berpusat pada acuan kurikulum yang berlaku, penyelenggaraan pendidikan saat ini mengacu pada kurikulum 2013, seperti di SD 1 Bulungcangkring. Sesuai dengan tuntutan kurikulum, maka guru dituntut melaksanakan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu, setiap tema pembahasanya ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Pemberlakuan kurikulum 2013 yang mensinergikan penanaman karakter dalam setiap pembelajaran

mengharuskan guru untuk cermat. Hal ini dikarenakan nilai-nilai karakterpun menjadi target yang harus dituntaskan.

SD 1 Bulungcangkring telah melaksanakan kurikulum 2013 mulai kelas 1 sampai kelas VI untuk tahun ajaran 2018/2019. Selama pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 masih ditemukan kendala-kendala. Salah satunya adalah rendahnya capaian hasil belajar siswa dan sulitnya menanamkan nilai-nilai karakter yang ada dalam kurikulum 2013, khususnya karakter toleransi.

Berdasarakan hasil wawancara dengan guru kelas V (Ibu Sunarmi) pada tanggal 29 Juli 2018, didapatkan informasi bahwa kelas tersebut memang memiliki capaian hasil belajar yang rendah dan sikap toleransi rendah. Capaian hasil belajar siswa rendah dengan indikasi budaya kompetisi dalam kelas terbilang rendah selain itu siswa mengikuti pelajaran ala kadarnya sebagai rutinitas belaka bukan sebagai tanggung jawab. Siswa yang memperoleh prestasi dalam kelas selalu dipegang oleh nama-nama yang tetap. Nilai toleransi siswa rendah dengan indikasi bahwa siswa di kelas sering membuat gaduh, jahil dan suka mengejek, selain itu siswa tidak mau menerima dengan lapang apabila dirinya salah.

Toleransi sendiri mengandung pengertian sikap saling menghargai perbedaan dan penerimaan terhadap individu lain. Salah satu faktor penyebab lainya adalah kebisingan lokasi yang dekat dengan jalan raya. Setiap hari kendaraan besar dan kecil berlalu lalang menimbulkan suara bising dan tidak beraturan, kadang-kadang ditambah lagi dengan serine mobil polisi atau *ambulance* yang memekakan telingga sehingga dapat memecahkan konsentrasi

siswa. Pengawasan orang tua ketika di rumah juga kurang, sebab mereka rata-rata mencari tambahan pekerjaan untuk menutupi kebutuhan. Orang tua merasa telah menggugurkan kewajiban mendidik anak ketika telah memasukan anaknya ke sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan siswa pun diketahui bahwa siswa siswi kelas V memiliki capaian hasil belajar yang rendah dan tingkat toleransi atau sikap saling menghargai yang sangat kurang (Lampiran 2). Capaian hasil belajar siswa rendah dengan indikasi banyak siswa yang belum tuntas KKM. Sikap toleransi siswa sangat kurang dengan indikasi, ketika diterapkan kegiatan pembelajaran kelompok secara acak, siswa yang berbeda latar belakang belum bisa membaur dengan teman sesamanya, meraka masih pilih-pilih teman dalam bergaul. Selama kegiatan kelompok berlangsung teman yang tidak disukai tidak diajak dalam kegiatan belajar. Kemampuan berinteraksi siswa kelas V pun masih cukup rendah, hal ini tercermin dari kurangnya partisipasi siswa untuk mengungkapkan gagasanya. Siswa memiliki motivasi yang rendah dalam belajar dengan menganggap bahwa proses pembelajaran yang dilakukan merupakan rutinitas belaka, bukan tanggung jawab. Budaya pengajaran yang dilakukan oleh guru juga masih belum inovatif . Guru belum menggunakan variasi metode pembelajaran. Metode ceramah masih menjadi pilihan utama dalam proses pembelajaran.

Kondisi yang demikian menimbulkan kesulitan dalam pembelajaran ilmu-ilmu yang bersifat nilai, dalam hal ini IPS dan PPKn. Pelajaran IPS dan PPKn memerlukan konsentrasi yang lebih tinggi dibandingkan mata pelajaran yang

sifatnya praktek seperti seni dan olahraga. Hal ini dikarenakan pembelajaran IPS dan PPKn membutuhkan penghayatan sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan yang nyata. Ilmu Pengetahuan sosial (IPS) merupakan salah satu muatan pelajaran wajib pada jenjang sekolah dasar, Pelajaran IPS mempelajari tentang pengetahuan sossial, keadaan sosial, dan perilaku sosial masyarakat dengan tujuan agar dapat menjadi manusia yang baik. Pramono (2013: 30) menjelaskan bahwa pada hakikatnya IPS adalah program pendidikan yang mengintegrasikan konsep-konep ilmu, sosial, humaniora, nilai, etika, ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan masa lampau, masa sekarang.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan muatan pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial-kultural, bahasa, suku bangsa untuk menjadi warganegara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Mansoer (2005: 23) mengemukakan bahwa muatan pelajaran PPKn ini memiliki peran yang strategis dalam mempersiapkan warga negara yang cerdas, bertanggung jawab, dan berkeadaban.

Permaslahan kelas V di SD 1 Bulungcangkring harus segera diatasi agar pendidikan yang diselenggarakan dapat mencapai target yang diharapkan sesuai dengan amanat kurikulum 2013. Peneliti berpendapat bahwa salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar dan nilai toleransi siswa yaitu dengan mengaplikasikan dua metode yakni metode *information search* dan sosiodrama. kedua metode tersebut merupakan metode pembelajaran aktif denagan mengetahui tipe belajar siswa yang berbeda-beda. Zaini (2017: 3).

Metode pembelajaran pada kurikulum 2013 yang sedang digalakan dewasa ini adalah metode pembelajaran aktif, termasuk didalamnya metode *information search* dan sosiodrama. Penggunaan metode pembelajaran aktif akan lebih memberdayakan siswa dengan memandang bahwa hakikat mengajar adalah membuat siswa belajar, bukan sekedar menyampaikan informasi semata yang menjadikan siswa pasif. Pembelajaran secara aktif digalakan karena dalam suatu pembelajaran siswa harus aktif.

Hasil penelitian menunjukan bahwa kita belajar 10% dari yang kita baca, 20% dari yang kita dengar, 30% dari yang kita lihat, 50% dari yang kita lihat dan dengar, 70% dari yang kita ucapkan, dan 90% dari yang kita ucapkan dan kerjakan, 95% dari apa yang kita ajarkan kepada orang lain, artinya belajar paling efektif jika dilakukan secara aktif oleh individu tersebut. Langgulung (2009: 354) dalam hal ini menambahkan bahwa pemberdayaan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran akan mempermudah transfer nilai-nilai, ilmu dan keterampilan. Kondisi tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan Rufi Asih pada tahun 2011 tentang penerapan metode *information search* terhadap repon siswa. Dari hasil penelitian tersebut capaian belajar siswa meningkat hal ini dapt dilihat pada presentase ketuntasan klasikal dan prosentase aktivitas individu. Persentase ketuntasan klasikal pada siklus 1 sebesar 69,69% siklus II sebesar 78,78% dan siklus III sebesar 90% Persentase aktivitas kelas pada siklus 1 sebesar 60% siklus II sebesar 70% dan siklus III 90%.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik akan mengimplementasikan metode *informan search* dam sosiodrama dalam

penelitian yang berjudul "Implementasi Metode *Information Seach* dan Sosiodrama untuk meningkatkan nilai toleransi dalam pembelajaran PPKn dan IPS siswa kelas V SD 1 Bukungcangkring. Metode penelitian yang digunakan adalah PTK. PTK merupakan penelitian dalam bidang sosial, yang menggunakan refleksi diri sebagai metode utama, dilakukan oleh orang yang terlibat didalamya, dan betujuan untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek. Peneliti akan berkolaborasi dengan guru lain agar hasil penelitian lebih akurat. Mansur Muslih (2009: 13) PTK memang lebih baik dilakukan secara kolaboratif agar sesama guru memiliki hubungan yang harmonis. Keharmonisan hubungan antar guru tercemin dengan terjadinya proses saling memberi dan menerima sehingga antar guru yang satu dengan lain merasa dibutuhkan, Kolaborasi yang dilakukan harus berpegang prinsip saling menguntungkan. Pelaksanaan PTK nanti hanya akan berlangsung dalam 2 siklus.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi maslah di atas, secara umum dapat dirumuskan permaslahan sebagai berikut.

1. Bagaimana peningkatan keterampilan guru dalam meningkatkan hasil belajar dan nilai toleransi siswa melalui motode *information search* dan sosiodrama pada tema 4 muatan pelajaran PPKn dan IPS. Kelas V SD 1 Bulungcangkring Tahun ajaran 2018/2019.
2. Bagaimana peningkatan nilai toleransi siswa dalam pembelajaran pada tema 4 muatan pelajaran PPKn dan IPS Kelas V SD 1 Bulungcangkring Tahun ajaran 2018/2019.

3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa melalui *metode information search* dan sosiodrama pada tema 4 muatan pelajaran PPKn dan IPS. Kelas V SD 1 Bulungcangkring Tahun ajaran 2018/2019.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan maslah di atas maka tujuan penelitian ini adalah.

1. Mendiskripsikan peningkatan keterampilan guru dalam meningkatkan hasil belajar dan nilai toleransi siswa melalui motode *information search* dan sosiodrama pada tema 4 muatan pelajaran PPKn dan IPS. Kelas V SD 1 Bulungcangkring Tahun ajaran 2018/2019.
2. Mendiskripsikan peningkatan nilai toleransi siswa dalam pembelajaran pada tema 4 muatan pelajaran PPKn dan IPS. Kelas V SD 1 Bulungcangkring Tahun ajaran 2018/2019.
3. Mendiskripsikasn peningkatan hasil belajar siswa melalui *metode information search* dan sosiodrama pada tema 4 muatan pelajaran PPKn dan IPS Kelas V SD 1 Bulungcangkring. Tahun ajaran 2018/2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapakan dapat menambah khasanah pembelajaran SD yang berkaitan dengan penggunaan motode *information seach* dan sosiodrama pada pelajaran PPKn dan IPS dalam meningkatkan sikap toleransi dan hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat diperoleh pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, proses

pembelajaran yang bermakna, serta mampu meningkatkan hasil belajar dan sikap toleransi dalam kelas.

2 Manfaat Praktis

Bagi siswa, melalui penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk mengembangkan sikap toleransi, saling menghormati, menghargai perbedaan, dan gotong royong dan meningkatkan capaian hasil belajar siswa. Bagi guru, melalui penelitian ini diharapkan guru mampu mengidentifikasi keragaman latar belakang sosial, budaya siswa dengan menerapkan nilai-nilai toleransi pada siswa. Bagi sekolah penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan model dan media pembelajaran tematik bagi setiap guru di sekolah. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sarana mengembangkan pengetahuan yang dimiliki peneliti.

5.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini terfokus pada peningkatan nilai toleransi dan hasil belajar siswa dengan menggunakan dua metode yaitu *inrormation search* dan sosiodrama pada siswa kelas V SD 1 Bulungcangkring. Penelitian ini diterapkan pada tema 4 (Sehat Itu Penting) dengan terfokus pada muata PPKn dan IPS. Kompetensi inti dan kompetensi dasar yang digunakan sebagai berikut.

1.5.1 Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran yang dianutnya .
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca, dan menanya) berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatanya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

1.5.2 Kompetensi Dasar PPKn

1.2 Menghargai kewajiban, hak dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dan umat beragama dalam kehidupan sehari-hari.

2.2 Menunjukan sikap tanggung jawab dalam memenuhi kewajiban dan hak sebagai masyarakat dan umat beragama dalam kehidupan sehari-hari.

1.5.3 Kompetensi Dasar IPS

3.2 Menganalisis bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.

4.2 Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini meliputi. Metode *information search*, metode sosiodrama, toleransi, hasil belajar, tema 4.

1.6.1 Metode Pembelajaran *Information search*

Metode *Information search* merupakan suatu metode yang digunakan dalam pembelajaran dimana siswa dituntut belajar secara mandiri dengan cara mencari informasi sendiri terkait pertanyaan atau topik materi yang sedang dipelajari. Metode ini melatih siswa untuk belajar secara mandiri dan aktif. Siswa tidak menggantungkan diri sepenuhnya kepada guru. Siswa akan menemukan berbagai pengalaman selama proses pencarian informasi yang dibutuhkan. Pengalaman ini akan membantu siswa dalam mengingat materi yang dipelajari.

1.6.2 Metode Pembelajaran Sosiodrama

Sosiodrama merupakan metode penyampaian materi dengan cara memperagakan perilaku sosial. Metode ini melatih siswa untuk berani tampil di muka umum serta menghayati berbagai peran yang dimainkanya. Pengalaman yang didapatkan selama memainkan peran merupakan suatu kelebihan yang diperoleh siswa. Siswa dapat mengekpresikan suatu kondisi tertentu yang terkadang sulit dijelaskan dengan kata-kata. Hal ini akan membantu guru dalam memberikan penjelasan yang terkait dengan materi yang disajikan.

1.6.3 Toleransi

Toleransi merupakan sikap saling menghargai perbedaan dan penerimaan setiap individu, maka dari itu dengan bersikap toleran dapat mewujudkan kondisi yang nyaman, saling terbuka, dan terciptanya kedamaian dalam suatu perbedaan. Sikap toleransi dapat diukur berdasarkan indikator yang disajikan sebagai tolak ukur, diantaranya yaitu menghargai pendapat yang berbeda, tidak memotong pembicaraan orang lain selama proses diskusi, tidak memaksakan pendapatnya kepada orang lain, mampu menerima dengan lapang apabila dirinya salah, mampu mengutarakan pendapat dengan sopan, tidak menyinggung orang laian, dapat menerima hasil keputusan, dapat menerima arahan dan petunjuk guru dalam proses belajar mengajar, tidak mengganggu teman yang sedang mengerjakan tugas, Tidak menjelek-jelekan teman yang berbeda pendapat.

1.6.4 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang melalui ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil usaha kegiatan belajar dapat diketahui melalui proses setelah pelaksanaan proses belajar atau sesudah mendapatkan pengalaman belajar. Ada beberapa faktor yang dapat memepengaruhi hasil belajar siswa selama melakukan kegiatan belajar. Faktor yang dapat mempengaruhinya yaitu faktor internal dan ekternal . Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar atau faktor lingkungan. Penelitian ini akan membahas hasil belajar ranah kognitif yang digunakan untuk mengukur pengetahuan siswa dalam menjalani kegiatan proses pembelajaran.

1.6.5 Tema 4

Kurikulum 2013 sebagai kurikulum baru, membawa perubahan dalam dunia pendidikan. Salah satu perubahan tersebut tercermin dalam buku pelajaran yang digunakan. Buku kurikulum kelas V tema 4 semester satu Sekolah Dasar memuat nilai-nilai karakter yang terdiri tanggung jawab, toleransi, rasa ingin tahu dan terdapat tema, subtema.

Muatan pelajaran yang diteliti dalam penelitian ini adalah mutan PPKn dan IPS. Dalam muatan pembelajaran PPKn dengan materi hak, kewajiban dan tanggung jawab sedangkan pada muatan pelajaran IPS dengan materi bentuk-bentuk interaksi manusia dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, ekonomi masyarakat Indonesia. Penelitian ini peneliti terfokus pana tema 4 (Sehat itu penting) dengan meningkatkan hasil belajar dan nilai toleransi.